

# Pengaruh Aglomerasi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

Studi Kasus di Kota Makassar

Afini M. Tegela<sup>1\*</sup>, Dahliah Baharuddin<sup>2</sup>, Mapparenta<sup>3</sup>, Jamaluddin Kadir<sup>4</sup>  
[afinitegela@gmail.com](mailto:afinitegela@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dahliah.baharuddin@umi.ac.id](mailto:dahliah.baharuddin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [mapparenta.mapparenta@umi.ac.id](mailto:mapparenta.mapparenta@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jamaluddin.kadir@umi.ac.id](mailto:jamaluddin.kadir@umi.ac.id)<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar<sup>1\*,2,3,4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aglomerasi industri dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang diolah adalah data yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik diantaranya yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, sedangkan uji hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda, analisis korelasi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji  $t$  dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa (1.) Pada pengujian secara parsial dalam uji  $t$  diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai Sig. untuk pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki artian bahwa secara parsial (terpisah) Aglomerasi Industri mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja juga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. (2.) Pada pengujian secara simultan dalam analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig. F change adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  serta pada uji F diperoleh nilai Sig. uji F sebesar  $0,001 < 0,05$  yang memiliki artian bahwa secara simultan (bersama-sama) Aglomerasi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Sehingga dapat disimpulkan baik dalam pengujian secara parsial maupun simultan, keduanya sama-sama membuktikan bahwa Aglomerasi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki andil mempengaruhi besaran Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Pengaruh Aglomerasi industri dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 99,9 % dan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Sektor industri dan penyerapan tenaga kerja yang berpengaruh sebesar 99,9 % terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut melingkupi sektor-sektor lain yang termasuk dalam 17 sektor lapangan usaha yang digolongkan oleh BPS.

**Kata Kunci:** Aglomerasi Industri, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 Provinsi dengan 98 Kota dan 416 Kabupaten berdasarkan data Badan Informasi Geospasial (BIG) pada 2021 terdapat 17.491 pulau yang terhampar diseluruh pelosok Indonesia. Dengan banyaknya daerah dan pulau tersebut menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam. Sumber daya alam yang beragam tersebut menjadi salah satu faktor lahirnya berbagai sektor industri Indonesia yang terus menerus bertambah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

“Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun

masyarakat, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri” (Tambunan, 2001 : 15).

Dikota besar seperti Kota Makassar yang merupakan ibukota dan juga sebagai pusat ekonomi Sulawesi Selatan sendiri, terdapat setidaknya 265 perusahaan dari berbagai macam sektor industri, data tersebut disadur dari laman website <https://ptkimamakassar.co.id/doc/rekanan.pdf>, 18 Feb 2022.

Dari berbagai sektor industri yang begitu banyak tersebut, kemudian menghasilkan pemusatan berbagai macam industri dalam suatu wilayah yang dikenal sebagai aglomerasi industri. Aglomerasi industri bertujuan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada berbagai industri pada wilayah tersebut. Salah satu keuntungan aglomerasi industri adalah dapat menghemat biaya produksi karena adanya hubungan fungsional dengan pabrik-pabrik atau perusahaan lain yang berdekatan.

Dengan melihat adanya keuntungan yang dihasilkan dari fenomena aglomerasi industri tersebut tentu akan erat kaitannya pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang diperoleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu yang didasarkan kepada beberapa indikator, seperti naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran serta tingkat kemiskinan suatu negara. Menurut Tarigan (2015: 46), pertumbuhan ekonomi adalah “pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya”. Kemudian Prof. Simon Kuznest (Jhingan 2012: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Aglomerasi industri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya aglomerasi industri dapat menghemat biaya produksi sehingga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa, dengan meningkatnya produksi barang dan jasa juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam hal ini Kota Makassar sebagai daerah penelitian peneliti dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)nya. Untuk mengetahui Laju Pertumbuhan PDRB Kota Makassar diperlukan terlebih dahulu nilai dari PDRB Kota Makassar itu sendiri. PDRB itu sendiri ialah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (BPS Prov. Sulawesi Selatan, 2021:541). Berikut tabel nilai PDRB Kota Makassar berdasarkan harga konstan :

**Tabel 1.** PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (ribu rupiah)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	2924,72	3147,39	3422,67	3685,67 x	3620,20 xx
Bulukumba	7232,84	7730,91	8121,33	8567,46 x	8604,20 xx
Bantaeng	4374,21	4694,16	5075,84	5621,52 x	5650,54 xx
Jeneponto	5508,83	5963,56	6338,74	6685,62 x	6696,42 xx
Takalar	5405,32	5803,94	6190,67	6616,25 x	6575,76 xx
Gowa	11166,02	11971,36	12825,81	13783,11 x	14025,76 xx
Sinjai	5799,31	6218,64	6681,25	7090,28 x	7200,23 xx
Maros	11954,00	12768,32	13558,74	13726,28 x	12233,66 xx

Pangkajene Dan Kepulauan	14477,29	15433,50	16168,91	17205,17 x	16915,23 xx
Barru	3916,34	4169,98	4466,54	4797,43 x	4839,12 xx
Bone	17498,18	18970,53	20660,07	22108,04 x	22053,74 xx
Soppeng	5547,69	6007,46	6494,39	6993,53 x	7146,65 xx
Wajo	11620,74	12225,77	12357,35	12858,45 x	12708,37 xx
Sidenreng Rappang	7179,78	7688,83	8075,03	8450,69 x	8401,06 xx
Pinrang	10397,11	11212,62	11987,44	12770,08 x	12826,45 xx
Enrekang	3899,59	4166,40	4302,05	4535,55 x	4592,23 xx
Luwu	8023,37	8567,87	9155,58	9728,97 x	9855,91 xx
Tana Toraja	3666,48	3940,52	4251,26	4558,14 x	4545,29 xx
Luwu Utara	6580,90	7081,17	7675,20	8221,20 x	8172,74 xx
Luwu Timur	14862,31	15318,72	15837,80	16022,95 x	16256,90 xx
Toraja Utara	4085,69	4421,68	4778,53	5140,01 x	5148,55 xx
Kota Makassar	95957,64	103826,16	112568,41	122465,83 x	120905,75 xx
Kota Parepare	4107,81	4394,32	4639,40	4947,79 x	4944,03 xx
Kota Palopo	4428,50	4745,90	5102,99	5447,36 x	5472,08 xx

Catatan : \*Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Provinsi Sulawesi dalam Angka 2021

Dapat dilihat pada Tabel 1, Kota Makassar selalu berada pada urutan pertama dengan PDRB tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (BPS Kota Makassar, 2021:256-257). Berikut tabel laju pertumbuhan Kota Makassar berdasarkan harga konstan :

**Tabel 2.** Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan (persen)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	7,35	7,61	8,75	7,68 x	-1,78 xx
Bulukumba	6,77	6,89	5,05	5,49 x	0,43 xx
Bantaeng	7,39	7,31	8,13	10,75 x	0,52 xx
Jeneponto	8,32	8,25	6,29	5,47 x	0,16 xx
Takalar	9,61	7,37	6,66	6,87 x	-0,61 xx
Gowa	7,57	7,21	7,14	7,46 x	1,76 xx
Sinjai	7,09	7,23	7,44	6,12 x	1,55 xx
Maros	9,50	6,81	6,19	1,24 x	-10,87 xx
Pangkajene Dan Kepulauan	8,31	6,60	4,76	6,41 x	-1,69 xx
Barru	6,01	6,48	7,11	7,41 x	0,87 xx
Bone	9,01	8,41	8,91	7,01 x	-0,25 xx
Soppeng	8,11	8,29	8,11	7,69 x	2,19 xx
Wajo	4,96	5,21	1,08	4,06 x	-1,17 xx
Sidenreng Rappang	8,77	7,09	5,02	4,65 x	-0,59 xx
Pinrang	7,44	7,84	6,91	6,53 x	0,44 xx
Enrekang	7,63	6,84	3,26	5,43 x	1,25 xx
Luwu	7,88	6,79	6,86	6,26 x	1,30 xx
Tana Toraja	7,29	7,47	7,89	7,22 x	-0,28 xx
Luwu Utara	7,49	7,60	8,39	7,11 x	-0,59 xx
Luwu Timur	1,58	3,07	3,39	1,17 x	1,46 xx
Toraja Utara	8,01	8,22	8,07	7,56 x	0,17 xx
Kota Makassar	8,03	8,20	8,42	8,79 x	-1,27 xx
Kota Parepare	6,87	6,97	5,58	6,65 x	-0,08 xx
Kota Palopo	6,95	7,17	7,52	6,75 x	0,45 xx

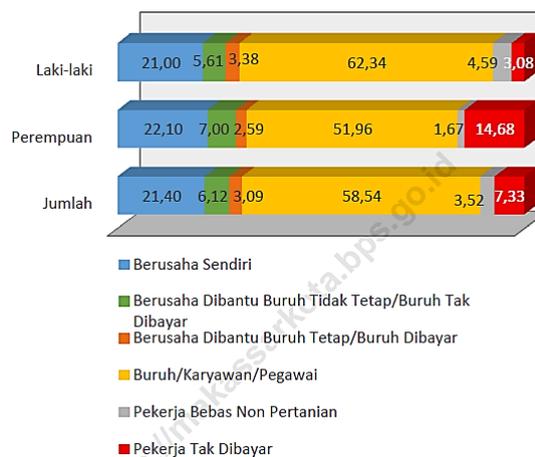
Catatan : \*Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Provinsi Sulawesi dalam Angka 2021

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar terus meningkat selama tahun 2016-2019, sedangkan pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan terkhususnya Kota Makassar -1,27%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya, murni disebabkan oleh meningkatnya produksi diseluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi (BPS Prov. Sulawesi Selatan, 2021:543).

Selain aglomerasi industri yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja juga dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuncoro (2012), bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Dengan pemusatan berbagai macam industri, tenaga kerja harusnya lebih mudah dalam mencari pekerjaan sehingga tenaga kerja yang diserap lebih optimal dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi, tercermin dari data Statistik Ketenagakerjaan Kota Makassar 2020, yang menyimpulkan bahwa lebih dari setengah penduduk yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai (BPS, 2021:42) sebagaimana pula digambarkan dalam gambar diagram batang dibawah ini :



**Gambar 1.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2020

Mayoritas pekerja di Kota Makassar berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai (58,54 persen), selanjutnya diikuti oleh pekerja yang berusaha sendiri sebesar 21,40 persen. Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar/pekerja keluarga sebesar 7,33 persen. Pekerja yang berusaha dibantu buruh tetap/dibayar memiliki proporsi paling sedikit, yaitu 3,09 persen (BPS, 2021:34).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, aglomerasi industri dapat diasumsikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga peneliti tertarik menganalisa kondisi tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Aglomerasi Industri, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar".

## Metode Analisis

Wilayah dan waktu penelitian ini terfokus pada Kota Makassar, dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian dilakukan selama bulan Maret 2022. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, yang memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lain yang relevan dengan fenomena sosial ekonomi yang diteliti, serta penelusuran literatur, yang menggunakan data yang sudah ada atau laporan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk

angka-angka terkait dengan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari periode 2016-2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Analisis Data, Uji Asumsi Klasik: a. Uji Normalitas: Dilakukan untuk memeriksa apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal; b. Uji Multikolinearitas: Untuk mengetahui adanya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model; c. Uji Autokorelasi: Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang.

Uji Hipotesis dengan, Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis Korelasi Linear Berganda, untuk mengukur hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), yang untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dan, Uji F, Uji Simultan, untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini yakni : **Aglomerasi Industri**, merupakan pemusatan kegiatan-kegiatan ekonomi secara spasial di lokasi-lokasi tertentu yang diperoleh karena lokasi industri yang saling berdekatan. Aglomerasi industri adalah variabel independen/bebas. Dikatakan sebagai variabel bebas/independen ( $X_1$ ) dikarenakan aglomerasi industri mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). **Penyerapan Tenaga Kerja**, merupakan banyaknya lapangan kerja yang dapat memperkerjakan para tenaga kerja produktif. Terserapnya tenaga kerja dengan optimal disebabkan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja memiliki keseimbangan yang baik. Penyerapan tenaga kerja adalah variabel independen/bebas. Dikatakan sebagai variabel bebas/independen ( $X_2$ ) dikarenakan penyerapan tenaga kerja mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Dan, **Pertumbuhan Ekonomi**, merupakan perkembangan suatu perekonomian yang ditandai dengan kenaikan GDP/GNP yang dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai variabel terikat/dependen ( $Y$ ) dikarenakan variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas yakni aglomerasi industri ( $X_1$ ) dan penyerapan tenaga kerja ( $X_2$ ).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 1.** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11523031
Most Extreme Differences	Absolute	0.267
	Positive	0.267
	Negative	-0.259
Test Statistic		0.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan dalam suatu variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	10.247	0.169		60.800	0.000		
Aglomerasi Industri	2.768	0.062	1.013	44.430	0.001	0.685	1.459
Penyerapan Tenaga Kerja	-47358.565	971.050	-1.112	-48.770	0.000	0.685	1.459

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, diperoleh nilai Tolerance yakni sebesar  $0,685 > 0,10$  dan diperoleh nilai VIF yakni sebesar  $1,459 < 10,00$ . Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya. Jika data tidak memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut baik atau layak. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.00565
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-0.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.326

a. Median

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,326 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh naik turunnya masing-masing variabel Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) dan Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Adapun model analisis regresi linear berganda yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,247	0,169		60,800	0,000
	Aglomerasi Industri	2,768	0,062	1,013	44,430	0,001
	Penyerapan Tenaga Kerja	-47358,565	971,050	-1,112	-48,770	0,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,247 + 2,768*X_1 + (-47358,565)*X_2$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi)

a : konstanta

$b_1, b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : variabel bebas (Aglomerasi Ekonomi)

$X_2$  : variabel bebas (Penyerapan Tenaga Kerja)

Yang berarti :

- Nilai konstanta ( $a$ ) adalah sebesar 10,247. Sehingga, apabila variabel  $X_1$  (Aglomerasi Industri) dan  $X_2$  (Penyerapan Tenaga Kerja) = 0, maka, nilai variabel  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar 10,247.
- Nilai koefisien  $b_1$  adalah sebesar 2,768. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai variabel  $X_1$  (Aglomerasi Industri) sebesar 2,768 maka, akan meningkatkan juga nilai variabel  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 2,768.
- Nilai koefisien  $b_2$  adalah sebesar -47358,565. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya nilai variabel  $X_2$  (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar -47358,565 maka, akan menaikkan nilai variabel  $Y$  (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 47358,565.

### b. Analisis Korelasi Linear Berganda (R)

Analisis korelasi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan terikat dan seberapa erat korelasinya. Pada tabel dibawah berikut akan dibahas korelasinya :

**Tabel 5.** Analisis Korelasi Linear Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	1,000 <sup>a</sup>	0,999	0,999	0,16296	0,999	1401,929	2	2	0,001

a. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Aglomerasi Industri

Diketahui nilai sig. F change adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) dan Penyerapan Tenaga Kerja

(X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berhubungan atau berkorelasi dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Untuk melihat keeratan hubungan diperlukan koefisien korelasi (KK). Koefisien korelasi (Hasan, 2001) merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ( $-1 \leq KK \leq +1$ ). Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antarvariabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan :

- KK = 0, tidak ada korelasi.
- $0 < KK \leq 0,20$  = korelasi sangat rendah/lemah sekali.
- $0,20 < KK \leq 0,40$  = korelasi rendah/lemah tapi pasti.
- $0,40 < KK \leq 0,70$  = korelasi yang cukup berarti.
- $0,70 < KK \leq 0,90$  = korelasi yang tinggi; kuat.
- $0,90 < KK < 1,00$  = korelasi sangat tinggi; kuat sekali.
- KK = 1, korelasi sempurna.

Diperoleh nilai R adalah sebesar 1,00. Pada pedoman nilai koefisien korelasi tersebut, korelasi secara bersama-sama variabel Aglomerasi Industri (X<sub>1</sub>) dan Penyerapan Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah berkorelasi sempurna.

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel Aglomerasi Industri (X<sub>1</sub>) dan Penyerapan Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) yang akan diketahui pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	0.999	0.999	0.16296

a. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Aglomerasi Industri

Dari olah data menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Square yakni sebesar 0,999 atau 99,9 % yang artinya variabel independen Aglomerasi Industri (X<sub>1</sub>) dan Penyerapan Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>) berkontribusi mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 99,9 % dan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Berikut hasil dari uji t :

**Tabel 7.** Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.247	0.169		60.800	0.000
	Aglomerasi Industri	2.768	0.062	1.013	44.430	0.001
	Penyerapan Tenaga Kerja	-47358.565	971.050	-1.112	-48.770	0.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$ .

e. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.459	2	37.230	1401.929	0.001 <sup>b</sup>
	Residual	0.053	2	0.027		
	Total	74.513	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Penyerapan Tenaga Kerja, Aglomerasi Industri

Diperoleh nilai Sig. uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya aglomerasi industri ( $X_1$ ) dan penyerapan tenaga kerja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, pada pengujian secara parsial diperoleh bahwa terdapat pengaruh Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) dan terdapat pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ).

Pada pengujian secara simultan dalam analisis korelasi linear berganda dan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) dan Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama berhubungan atau berkorelasi dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Untuk mengetahui keeratan korelasinya dilihat pada nilai R yakni sebesar 1,00 sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel Aglomerasi Industri ( $X_1$ ) dan Penyerapan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) adalah berkorelasi sempurna.

Dalam pengujian secara parsial ataupun simultan, keduanya sama-sama membuktikan bahwa Aglomerasi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja memiliki andil mempengaruhi besaran Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Dengan adanya aglomerasi industri/pemusatan industri dan terserapnya tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi bahwa aglomerasi industri dan penyerapan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 99,9 % dan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Sektor industri dan penyerapan tenaga kerja yang berpengaruh sebesar 99 % terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut melingkupi sektor-sektor lain yang termasuk dalam sektor industri (17 lapangan usaha) yang digolongkan oleh BPS.

Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu Mar'atun Sholehati (2017), berjudul "Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam" yang menyimpulkan bahwa aglomerasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerjapun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta keduanya baik aglomerasi maupun angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta pada penelitian Mila Karmila Sukri (2020), berjudul "Pengaruh Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan" diperoleh bahwa aglomerasi industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat hal ini sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian lebih kepada berbagai sektor baik kecil maupun besar ataupun mengarahkan masyarakat di Kota Makassar untuk berani memulai

usaha baru mulai dari industri kecil hingga perlahan menjadi industri besar yang mapan sehingga tenaga kerja semakin banyak terserap dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dari tahun ke tahun.

## Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Aglomerasi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa aglomerasi industri dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh 99 % terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pengaruh yang besar tersebut diharapkan agar kedepannya pemusatan industri dapat berkembang pesat dikemudian hari sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar yang merupakan pusat ekonomi dari Sulawesi dan Wilayah Indonesia Timur.

### Saran

Dari pembahasan bab sebelumnya serta kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran terkait penelitian ini, yakni :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditahun-tahun berikutnya, diharapkan kontribusi yang besar dari pemerintah untuk dapat memberikan perhatian yang lebih banyak kepada sektor industri di Kota Makassar baik dari segi permodalan ataupun infrastruktur utamanya pada daerah pemusatan industri. Selain itu, diharapkan kontribusinya pemerintah untuk memberdayakan tenaga kerja agar memiliki kualitas yang mumpuni untuk menghidupi sektor industri di Kota Makassar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini, disarankan untuk mengumpulkan data penelitian dari lapangan secara langsung (data primer) sebagai penunjang utama serta data sekunder untuk penunjang tambahan apabila diperlukan.

## Referensi

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adlani, Nabil. (2021). *Penyebab Terjadinya Aglomerasi Industri*. <https://adjar.grid.id/amp/542952703/jawab-soal-penyebab-terjadinya-aglomerasi-industri?page=all>. 18 Feb 2022.
- Arsyad, Lincolyn. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Kota Makassar 2020*. BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Kota Makassar dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Barthos, Basir. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Dinas Tenaga Kerja. (2019). Pengertian Angkatan dan Tenaga Kerja. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34>. 5 Maret 2022.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. Iqbal. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. (1987). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Bandung : Armico.
- Hidayat, Anwar. (2013). *Uji F dan Uji T*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>. 1 Maret 2022.
- Hidayat, Anwar. (2017). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linea dengan SPSS*. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>. 5 Maret 2022.
- Irawan dan M. Suparmoko. (2002). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke VI*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Iryadini, Lisnawati. (2010). *Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Julian, Laurensius PP. (2010). *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Pustaka Book Publisher.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta : UPP AMPN YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2012). *Ekonomika Aglomerasi Dinamika dan Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta : UPP AMPN YKPN.
- Mahfudnurnajamuddin, Masruhi Kamidin & Muhammad Abduh. (2021). *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian, Skripsi dan Desain Jurnal*. Makassar : Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.
- Mardani, Rolan. (2021). *Cara Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS*. <https://mjurnal.com/skripsi/cara-uji-asumsi-klasik-menggunakan-spss/>. 5 Maret 2022.

- Martin P. & Ottaviano. (2001). *Growth and Agglomeration*. *International Economic Review* 42, No. 4, pp. 947-968.
- PT Kawasan Industri Makassar (Persero). "Daftar Nama Perusahaan dalam Kawasan Industri Makassar". <https://ptkimamakassar.co.id/doc/rekanan.pdf>. Web, 18 Feb 2022.
- Richardson, Harry W. (1991). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rustiono, Deddy. (2008). Tesis Program Study Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah". Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Salma. (2021). *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis dan Contoh Lengkapnya*. <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>. 3 Maret 2022.
- Sbergami, Frederica. (2002). *Agglomeration and Economic Growth: Some Puzzles*. Geneva: Graduate Institute of International Studies.
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sodik, Jamzani, Didi Nuryadin & Dedi Iskandar. (2007). *Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional*. Fakultas Ekonomi UPN Veteran.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana (Prenada Media).
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tindaon, Ostinasia. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Domometrik)*.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P & Stephen Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.